

# Pengaruh Scrambled Word Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 7 pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Juara Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023

Hendra Putra, Januarius Mujiyanto\*, Puji Astuti, Frimadhona Syafri

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [yanmujiyanto@mail.unnes.ac.id](mailto:yanmujiyanto@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Semenjak covid 19 kebanyakan proses belajar mengajar dilakukan secara online. Dan setelah covid 19 hilang proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka kembali. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap guru apalagi terhadap siswa sekolah dasar yang baru tamat dan melanjutkan ketiingkat sekolah menengah tingkat pertama (SMP). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh scrambled word yang diberikan pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuasi eksperimental desain. Adapun jumlah populasi adalah 57 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki untuk kelas kontrol dan 27 siswa perempuan untuk kelas treatment. Jadi untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Juara Pekanbaru di kelas 7. Analisa data dilakukan dengan SPSS versi 2.3. Hasil dari penelitian ditemukan bahwasanya screambled word sangat mempengaruhi penguasaan kosa kata siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Untuk hasil rata-rata pre-test untuk kelas treatment adalah 48.519 dan nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol adalah 67.333. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas post-test di kelas kontrol adalah 74.000 dan untuk di kelas treatment adalah 77.407. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya setelah diberikan treatment nilai individu dan nilai rata-rata siswa naik yang di awalnya pada level kurang sekarang pada level baik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti selanjutnya. Untuk kedepannya bisa menambahkan mengapa masih terjadi juga kesalahan dalam mengerjakan latihan scrambled untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** scrambled word; kemampuan penguasaan kosakata bahasa inggris; mata pelajaran bahasa inggris.

**Abstract.** Since covid 19, teaching and learning process has been done online. After covid 19 disappear, teaching and learning process has been done offline again. It has impacts toward teachers moreover fresh graduate students and continue to high level into junior high school. The purpose of this study is to know the significance effect of screambled word given to the students in English subject. Research method uses quantitative approach with quasi experimental design. The total population is 57 students that consists of 30 male students as control group and 27 female students as female group. so the sample is all of the students. This research has been conducted at SMP Juara Pekanbaru grade 7th. In analyzing data uses SPSS version 2.3. The result of this study found that screambled word has significance effect toward students' mastery vocabulary in English subject. To mean score pre-test in treatment group is 48.519 and for control group is 67.333. Meanwhile the mean score for post-test in control group is 74.000 and treatment group is 77.407. It can be concluded that after giving the treatment the individual score and mean score of the students in the beginning is low become higher that started from fail level into good level. This study is expected to utilize for the students, teacher and other researchers. For the next time, it can be analyzed why the error in doing the scrambled word toward students' vocabulary mastery still occurring.

**Key words:** scrambled word; english vocabulary mastery; english subject.

How to Cite: Putra, H., Mujiyanto, J., Astuti, P., Syafri, F. (2022). Pengaruh Scrambled Word Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 7 Pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Juara Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023 *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 465-472

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (PBM) dilakukan kembali setelah covid 19. Menurut Rianto dalam Pane (2017) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dalam melaksanakan kembali proses belajar mengajar di kelas tentu membutuhkan beberapa hal. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan atau dipersiapkan pasca covid 19 yang bisa kita bagi dalam dua hal

pertama secara fisik dan non fisik. Hal yang bisa dilakukan pasca covid secara fisik misalnya dengan menambah kekuatan imun tubuh dan secara non fisik bisa melakukan perubahan kebiasaan dan pikiran. Misalnya masa covid 19 atau online dahulu kebiasaan belajar yang sering tidak fokus karena beberapa gangguan.

Proses belajar dan mengajar pasca covid pun tentu membutuhkan proses yang cukup lama. Tidak semua peserta didik kembali siap untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu upaya pihak sekolah untuk mengurangi masalah siswa setelah covid 19 adalah dengan melakukan pembatasan jam pelajaran di minggu-minggu pertama sekolah dan pulang sekolah yang agak dicepatkan terlebih dahulu serta pembagian siswa untuk datang sekolah di awal-awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kebanyakan guru dan siswa mengalami permasalahan karena kurang lebih tiga tahun tidak melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Apalagi siswa yang akan melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi mengalami permasalahan dan kendala. Misalnya persiapan mental setelah kurang lebih 3 tahun proses belajar mengajar tidak dilakukan di dalam kelas sekarang kembali dilakukan tatap muka di dalam kelas.

Saat ini semua sekolah kembali melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka di kelas mulai dari tingkat paling bawah sampai ke perguruan tinggi termasuk Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Juara Pekanbaru sudah dilaksanakan. SMP Juara Pekanbaru merupakan sekolah yang didirikan dari zakat masyarakat dan lebih ringkasnya sekolah SMP Juara ini sekolah SMP swasta yang antara siswa laki-laki dan siswa perempuannya dipisah kelasnya.

Meskipun demikian proses belajar mengajar tetap dilaksanakan kembali. Kurikulum dari sekolah menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum dari sekolah tersebut. Di sekolah tersebut salah satu kurikulum nasional adalah mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris dan kurikulum dari sekolah itu adalah mengadakan English club. English merupakan program peminatan yang disediakan sekolah untuk siswa yang berminat akan Bahasa Inggris. Ini bisa dikatakan bahwasanya pelajaran bahasa Inggris di sekolah ini sudah melebihi jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tentu dengan banyak dan seringnya belajar Bahasa Inggris di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Dalam proses belajar mengajar yang peneliti amati menemukan beberapa hal dari peserta didik. Seperti dalam belajar peserta didik tidak merasa tenang dalam belajar, kurang menyadari bahwasanya pelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk masa akan datang dan masa depan, banyaknya siswa waktu sekolah dasar tidak belajar Bahasa Inggris apalagi siswa yang bersekolah di sekolah negeri karena pelajaran Bahasa Inggris di SD sudah ditiadakan. Kurangnya kosakata siswa dalam belajar Bahasa Inggris karena ketika ditanya satu kata dalam satu

power poin siswa ada yang tidak bisa untuk menjawabnya. Kalau diperhatikan dari segi kemampuan Bahasa Inggris siswa mempunyai rata-rata sedang atau pada level cukup. Tentu dari identifikasi masalah inilah peneliti beranjak untuk melakukan penelitian yang mendalam mengapa kemampuan siswa kelas 7 berada pada level cukup dan ingin memberikan atau setidaknya mengurangi masalah yang tengah dihadapi siswa SMP apa hal-hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kosakata siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris.

Secara logika kalau berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan hal paling penting dibutuhkan adalah kosakata. Bagaimana akan menyampaikan ide dan perasaan sementara tidak ada perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh seorang pembicara. Maka dari itu kosakata sangat diutamakan dalam berinteraksi sesama manusia di dunia ini. Hal ini didukung oleh Chaer ( dalam Elviza dkk.2013) mengatakan Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Lebih lanjut Brown (dalam Wahyono, 2017:19) menyebutkan bahwasanya salah komponen dalam kemampuan berbicara adalah kosakata. Dari pengertian sederhana ini memberikan kepada kita bahwasanya kalau mau mengetahui suatu bahasa maka seharusnya mengetahui kosakata atau kata-kata dari bahasa tersebut.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa global. Ketika kita berinteraksi dengan negara yang tidak menggunakan Bahasa Inggrisnya sebagai bahasa pertama untuk membuat interaksi lancar dan tidak salah paham maka digunakanlah Bahasa Inggris. Negara Indonesia juga sedang bersiap menghadapi dan mempersiapkan generasi yang mampu berkomunikasi secara global sedang berupaya untuk generasinya guna menghadapi global nantinya. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah mengadakan pembelajaran Bahasa Inggris mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bab X Standar Penilaian Pendidikan Bagian Keempat Pasal 70 Ayat 3 menyatakan pada jenjang SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam.

Untuk mendapatkan kosakata Bahasa Inggris tentu mengharuskan kita semua untuk mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Salah satu cara untuk meningkat kemampuan Bahasa

Inggris adalah dengan mengadakan game atau permainan. Ada banyak cara permainan yang bisa diberikan kepada guru untuk meningkatkan dan mengajarkan kosakata kepada para siswa. Lebih jelas Menurut Hiebert dalam Rantika (2019) bahwa kosakata adalah pengetahuan kata dan makna kata. Salah satu cara untuk menguasai kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan scrambled word. Mengapa permainan scrambled word menjadi salah satu solusi dalam penguasaan kosakata siswa adalah karena scrambled word dapat menanbah semangat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini disampaikan oleh Damayanti (2010: 3-4) dalam Fahrizal (2019) Model belajar scrambled word adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan latihan yang dilakukan oleh grup yang membutuhkan kerja sama antara anggota grup dengan berfikir kritis supaya memudahkan to menemukan penyelesaian masalah. Yang dalam bahasa Indonesia bisa disederhanakan dapat kita pahami bahwasanya scramble word model belajar yang membutuhkan berfikir kritis supaya penyelesaian masalah dapat dicari dengan lebih mudah. Alasan yang paling penting adalah mulai dari scrambled word akan ada nantinya scrambled sentences. Pengalaman pribadi penulis sendiri mengajarkan bahwasanya scrambled sentence dalam soal baik itu dalam ujian tengah semester, ujian akhir bahkan ujian nasional soal scrambled sentence selalu dikeluarkan. Agar siswa mampu menjawab soal ini nantinya sedari inilah peneliti betul-betul mau berikan kepada siswa tentang scrambled atau latihan menyusun baik kata maupun kalimat nantinya.

Lebih lanjut Shoimin (dalam Putri dkk, 2018: 229) mengungkapkan bahwa, scramble terdiri atas tiga macam dan salah satunya adalah scrambled kata. Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya : tpeian = petani, kberjae = bekerja. Selain scrambled juga ada scrambled kalimat dan paragraf. Untuk menguasai ini semuanya alangkah baiknya siswa diberikan pemahaman dasar terlebih dahulu sebelum masuk ke scrambled yang lebih lanjut.

Pengalaman di kelas yang peneliti dapatkan, siswa masih belum tau banyak kosakata baik itu kata benda, kata sifat dan kata ganti serta kata kerja yang kita kenal dengan part of speech atau jenis kata. Misalnya penulis menemukan ketika peneliti memberikan latihan untuk memindahkan kalimat sederhana dia laki-laki di kelas sebagian siswa memindahkan dengan he man is in the

class. Agar ini tidak terjadi lagi atau bisa dikurangi kedepannya peneliti mengingatkan juga pada guru bidang studi Bahasa Inggris sekolah itu untuk menambahkan latihan-latihan menyusun kata dan kalimat,

Dari uraian di atas dan peneliti bertujuan ingin meneliti dari screambled word apakah pengaruhnya sangat signifikan dalam penguasaan kosakata siswa dalam belajar Bahasa Inggris dan ingin melihat apa saja hal-hal yang menyebabkan scrambled word berpengaruh pada penguasaan kosakata siswa.

## METODE

Dalam bagian metode ini membahas tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample, instrumen yang digunakan, pengumpulan data dan analisa data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana diketahui penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka-angka. Seperti yang disampaikan oleh Creswell, (2014:32) Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan untuk menguji teori dengan menguji hubungan antara variabel yang variabelnya itu bisa diukur dengan menggunakan instrumen supaya datanya bisa dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Desain dari penelitian ini adalah quasi eksperimen. Quasi eksperimen menurut Sugiyono (dalam Andina dkk, 2017:99) Quasi Eksperimental Design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Lebih lanjut Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2011) dalam Yogaswara (2019) menyebutkan bahwa: "Desain eksperimen semu tidak termasuk penggunaan acak penugasan. Peneliti yang mempekerjakan desain ini mengandalkan yang lain teknik untuk mengontrol (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal. Jadi kuasi eksperimen melibatkan kelas kontrol dan eksperimen yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat pengaruh scrambled word dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 7 SMP Juara Pekanbaru tahun akademik 2022/2021.

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Juara Pekanbaru yang beralamat di Jalan Legasari No.42. Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Riau 28125. Penelitian ini mulai dilaksanakan awal tahun ajaran baru 2022/2023 yaitunya 12 Juli 2022 sampai pada bulan september 2022. Untuk

populasi dan sampel dapat dilihat dari pendapat berikut ini. Menurut Siregar (2015, hlm. 56) Populasi berasal dari bahasa Inggris "population" yang artinya jumlah penduduk. Sedangkan Sampel adalah prosedur pengambilan data yang diambil dari populasi. Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud contoh disini bukan sekedar contoh dalam arti teladan, melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 168). Untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Juara Pekanbaru. Sedangkan untuk sampel penelitian adalah siswa kelas 7 SMP Juara Pekanbaru. Jumlah siswa kelas 7 adalah berjumlah 57 orang yang terdiri dari 30 laki-laki dan 27 perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Lebih lanjut Wahyudi (2012) mengatakan tes juga dapat diartikan sebagai seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, E. 2008: 1) Tes diambil dari apa yang telah diajarkan dan diberikan selama proses belajar mengajar di kelas. Testnya tes vocabulary dengan bentuk menyusun huruf menjadi kata yang punya makna atau scrambled word test. Untuk teknik pengumpulan data peneliti membagi atas dua bagian yaitu teknik pengumpulan data untuk kelas kontrol dan kelas treatment. Teknik pengumpulan data untuk kelas kontrol dipertemuan pertama peneliti memberikan kelas kontrol pada guru Bahasa Inggris SMP Juara Pekanbaru sesuai dengan topik untuk pertemuan pertama dan kedua. Dipertemuan pertama dan kedua itu guru Bahasa Inggris memberikan latihan untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris dalam bentuk selain scrambled word.

Sedangkan teknik pengumpulan data di kelas treatment peneliti sendiri yang mengambil data di kelas treatment tersebut. Di kelas treatment tersebut peneliti mengajarkan tiga topik sesuai dengan silabus yang ada dan arahan dari guru di sekolah tersebut. Topik tersebut adalah introducing my self (memperkenalkan diri sendiri), describing thing (menggambarkan orang) dan artikel (a, an dan the). Untuk pertemuan dengan topik introducing my self,

peneliti melakukan kegiatan pada tiga fase yaitu pre teaching, whilst teaching dan post teaching. Di pre teaching, peneliti mempersiapkan siswa apakah sudah siap untuk belajar, apakah sudah lengkap alat tulis untuk belajar, peneliti memperlihatkan untuk berdoa, mengambil daftar hadir dan memberikan semacam permainan berkaitan dengan materi yang diajarkan pada waktu. Untuk whilst teaching setelah membangun pengetahuan para siswa peneliti memberikan contoh dari materi ajar introducing my self, describing thing dan article (a, an dan the). Setelah itu peneliti memberikan latihan untuk kerjakan secara bersama seperti melengkapi kalimat dengan artikel (a, an dan the). Diakhir proses belajar mengajar peneliti memberikan latihan dalam bentuk scrambled word. Sedangkan untuk di kelas kontrol, penulis berdiskusi sama guru Bahasa Inggris bagaimana di kelas kontrol penguasaan materi yang diajarkan. Setelah diberikan treatment di kelas treatment peneliti melakukan post test baik di kelas kontrol maupun di kelas treatment. Setelah mendapatkan lembaran jawaban pre-test dan post-test, peneliti menganalisa hasil pre-test dan post-test siswa kelas 7 SMP Juara Pekanbaru.

Setelah mendapatkan data dari kelas kontrol dan treatment baik itu pre test maupun post test, peneliti menganalisanya dengan menggunakan ketentuan yang ada. Ada beberapa tahap analisa yang penulis lakukan. Tahap pertama adalah menilai masing-masing siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas treatment. Setelah itu baru tentukan kriteria atau level masing-masing siswa apakah kemampuan siswa itu masuk dalam kategori rendah, sedang atau cukup, baik, sangat baik dan sempurna. Tahap kedua adalah mencari skor rata-rata baik untuk kelas kontrol maupun kelas treatment. Tahap ketiganya mencari persentase skor siswa. Tahap keempat adalah mencari standar deviasi dengan menggunakan SPSS Versi 2.3 dan dibantu oleh yang ahli dalam statistik. Dan tahap kelima adalah memeriksa signifikansi dengan menggunakan t-test dengan menggunakan SPSS versi 2.3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengetahui dan memahami tahapan analisa data di atas akan didapatkan hasil dari penelitian ini. Hasil pertama mengenai skor individu atau nilai perorangan dari siswa kelas 7 baik itu kelas kontrol maupun kelas treatment. Nilai yang ditampilkan adalah nilai pre-test dan juga nilai post-test. Untuk lebih mudahnya dipahami penulis tampilkan dalam bentuk tabel

No	Nama Siswa Kelas Treatment	Nilai pre test	Level	Nilai post test	Level	Nama siswa Kelas Kontrol	Nilai pre test	Level	Nilai post test	Level
1	Siswa 1	50	Kurang	100	Sempurna	Siswa 1	100	Sempurna	70	Bagus
2	Siswa 2	80	Sempurna	100	Sempurna	Siswa 2	70	Bagus	90	Sempurna
3	Siswa 3	50	Kurang	80	Sangat bagus	Siswa 3	70	Bagus	80	Sangat bagus
4	Siswa 4	40	Kurang	100	Sempurna	Siswa 4	90	Sempurna	90	Sempurna
5	Siswa 5	30	Kurang	0	Kurang	Siswa 5	70	Bagus	0	Kurang
6	Siswa 6	40	Kurang	90	Sempurna	Siswa 6	80	Sangat bagus	90	Sempurna
7	Siswa 7	0	Kurang	100	Sempurna	Siswa 7	0	Kurang	100	Sempurna
8	Siswa 8	70	Bagus	80	Sangat bagus	Siswa 8	0	Kurang	100	Sempurna
9	Siswa 9	60	Cukup	100	Sempurna	Siswa 9	0	Kurang	0	Kurang
10	Siswa 10	20	Kurang	0	Kurang	Siswa 10	80	Sangat bagus	90	Sempurna
11	Siswa 11	40	Kurang	0	Kurang	Siswa 11	90	Sempurna	100	Sempurna
12	Siswa 12	90	Sempurna	100	Sempurna	Siswa 12	60	Cukup	100	Sempurna
13	Siswa 13	30	Kurang	100	Sempurna	Siswa 13	100	Sempurna	90	Sempurna
14	Siswa 14	60	Cukup	90	Sempurna	Siswa 14	60	Cukup	70	Bagus
15	Siswa 15	0	Kurang	80	Sangat bagus	Siswa 15	100	Sempurna	0	Kurang
16	Siswa 16	10	Kurang	20	Kurang	Siswa 16	90	Sempurna	90	Sempurna
17	Siswa 17	90	Sempurna	90	Sempurna	Siswa 17	20	Kurang	100	Sempurna
18	Siswa 18	80	Sangat bagus	100	Sempurna	Siswa 18	60	Cukup	80	Sangat bagus
19	Siswa 19	60	Kurang	0	Kurang	Siswa 19	90	Sempurna	70	Bagus
20	Siswa 20	90	Sempurna	100	Sempurna	Siswa 20	80	Sangat bagus	100	Sempurna
21	Siswa 21	0	Kurang	100	Sempurna	Siswa 21	100	Sempurna	0	Kurang
22	Siswa 22	60	Cukup	100	Sempurna	Siswa 22	0	Kurang	80	Sangat bagus
23	Siswa 23	60	Cukup	90	Sempurna	Siswa 23	100	Sempurna	100	Sempurna
24	Siswa 24	90	Sempurna	80	Sangat bagus	Siswa 24	100	Sempurna	100	Sempurna
25	Siswa 25	60	Cukup	90	Sempurna	Siswa 25	0	Kurang	50	Kurang
26	Siswa 26	30	Kurang	100	Sempurna	Siswa 26	100	Sempurna	90	Sempurna
27	Siswa 27	20	Kurang	100	Sempurna	Siswa 27	90	Sempurna	90	Sempurna
						Siswa 28	60	Cukup	0	Kurang
						Siswa 29	60	Cukup	100	Sempurna
						Siswa 30	100	Sempurna	100	Sempurna

Kelas Treatment	Pre-test	Post-test	Kelas Kontrol	Pre-test	Post-test
Jumlah	1310	2030	Jumlah	2020	2220
Skor mak	90	100	Skor mak	100	100
Skor min	0	0	Skor min	0	0
Rata-rata	48.519	77.407	Rata-rata	67.333	74.000
Standar Deviasi	28.784	36.542	Standar Deviasi	35.616	35.681

Skor untuk kelas treatment pada pre-test dapat dilihat dari tabel 1 tersebut bahwasanya nilai siswa yang tertinggi adalah 90 tentu nilai ini berada pada level sempurna. Yang mendapatkan nilai 90 ini ada sebanyak 4 siswa. Untuk level sangat bagus ada sebanyak dua siswa, pada level bagus ada satu siswa, pada level cukup ada sebanyak enam siswa dan pada level kurang ada sebanyak 13 siswa. Sedangkan untuk skor post-test pada kelas treatment dapat dilihat bahwasanya ada sebanyak 19 siswa pada level sempurna nilainya, ada sebanyak empat orang siswa pada level sangat bagus dan ada 4 siswa pada level kurang.

Untuk kelas kontrol di ujian pre-test dan post-test bisa dilihat dari tabel di atas dapat kita nyatakan bahwasanya ada sebanyak 13 siswa pada level sempurna, dan ada 3 pada level sangat bagus dan bagus, dan ada sebanyak 5 siswa pada level cukup dan terakhir ada sebanyak 6 siswa pada level kurang. Itu semuanya nilai individu pada kelas kontrol untuk pre-test. Sedangkan untuk post-test di kelas kontrol dapat dilaporkan bahwasanya ada sebanyak 18 siswa pada level sempurna, ada 3 siswa pada level sangat bagus dan bagus dan ada 6 siswa pada level kurang sedang pada level cukup tidak ada siswa pada level cukup. Dapat diringas bahwasanya kebanyakan nilai individu masing-masing mengalami peningkatan baik di kelas kontrol maupun di kelas treatment untuk pre-test dan post-testnya.

Untuk hasil kedua dari analisa adalah skor rata-rata masing-masing kelas di pre-test dan post test untuk masing-masing kelas treatment dan kontrol. Dapat dijelaskan bahwasanya nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol adalah 67.333 artinya rata-rata kemampuan siswa berada

pada level cukup. Sedangkan nilai rata-rata pre test di kelas treatment adalah 48.519. Ini artinya kemampuan siswa di kelas treatment berada pada level kurang. Inilah salah satu alasan penulis mengadakan treatment di kelas 7 Madinah yang semuanya adalah perempuan. Karena di sekolah SMP Juara ini antara laki-laki dan perempuan dipisah kelasnya. Dalam melaksanakan post-test untuk kelas kontrol, kelas kontrol terus mengalami peningkatan walau selama materi pelajaran diajarkan oleh guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Skor rata-rata yang awalnya 67.333 naik menjadi 74.000 yang di pretest pada level cukup sekarang berada pada level sangat bagus. Sedangkan untuk post-test di kelas treatment juga mengalami peningkatan. Yang awalnya di pre-test nilai rata-ratanya adalah 48.519 naik menjadi 77.407 setelah diberikan treatment artinya yang di pre-test berada pada level kurang setelah diberikan treatment naik menjadi level bagus.

Untuk analisa tahap ketiga yaitunya mencari signifikan dengan cara menguji hipotesis. Tujuan dari ujian hipotesis adalah untuk mengetahui adanya tidaknya perbedaan signifikan untuk screambled word dengan non screambled word. Untuk uji hipotesis ini dilakukanlah uji t. Pengambilan keputusan uji t ini diambil pada taraf signifikansi yang ditunjukkan 5% atau 0,05. Jika nilai Signifikansinya (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat perbedaan, sedangkan jika nilai signifikansinya (2-tailed) < 0,05 maka dapat H<sub>0</sub> dikatakan ditolak artinya terdapat perbedaan. Karena sudah menggunakan aplikasi penulis langsung saja menyebutkan hasil uji t-test dengan menggunakan SPSS versi 2.3. untuk itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

#### Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-28,889	40,793	7,851	-45,026	-12,752	-3,680	26	,001

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari kasus ini adalah 0.001 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa scramble game dapat meningkatkan kosa kata siswa kelas 7.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya latihan scrambled word mempunyai pengaruh yang signifikan kepada siswa kelas 7 SMP Juara Pekanbaru dalam penguasaan kosa kata Bahasa Inggris di kelas proses belajar mengajar. Penelitian ini hanyalah sebatas mengetahui pengaruh scrambled word terhadap penguasaan kosakata siswa yang dianggap sebagai pelear awal Bahasa Inggris. Untuk peneliti yang akan datang dapat meneruskan penelitian ke arah yang lebih tinggi seperti scrambled dalam kalimat karena game atau latihan seperti ini tetap selalu ada ujian yang diselenggarakan di Indonesia ini. Serta mencari tahu mengapa masih juga terjadi kesalahan dalam menyusun kata dan kalimat dalam Bahasa Inggris. semoga hasil penelitian yang didapat kalau belum bisa menuntaskan masalah siswa setidaknya bisa mengurangi masalah siswa dalam menambah dan meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage
- Elfiza, Yulia et.al (2013). Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang Di Kelas VII.A SMPN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri F 399 – 476. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/117950-ID-peningkatan-penguasaan-kosakata-melalui.pdf>
- Fahrizal, Muhammad. (2019). The effect of scramble game on the seven grade students' vocabulary mastery at smp pab 19 Manunggal. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/225828087.pdf>
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017) Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. Diakses dari <http://repo.iainpadangsidempuan.ac.id/761/1/9.%202017%20%20%5BARTIKEL%5D%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. Standar Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/data/test.pdf>
- Putri. Dkk. (2018). Perbedaan metode scramble dengan metode word square terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa inggris materi parts of human body. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 3 No.2 Januari 2018. Diakses dari file:///C:/Users/Hendra/Downloads/11784-Article%20Text-3217-2-10-20180106.pdf
- Rantika, Pipit dan Danti Pudjiati, Megawati.(2019). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa melalui Game Spelling Bee. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PING-047*. Diakses dari file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/329-Article%20Text-1779-1-10-20200819%20(1).pdf
- Sari, K.A. dkk.(2017). *Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu*. Vol Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (2) 2017. Hal.99-106 PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Diakses dari file:///C:/Users/Hendra/Downloads/3337-Article%20Text-3890-6002-10-20171207.pdf
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi.(2012\_). *Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah*. Jurnal visi ilmu Pendidikan. Diakses dari file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/370-1289-1-PB%20(1).pdf.
- Wahyono, Hari, (2017). *Penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi berbasis*

teknologi informasi wujud aktualisasi prinsip-prinsip penilaian. *Trasnformatika*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2017. Diakses dari

file:///C:/Users/Hendra/Downloads/243-512-1-SM.pdf

Yogaswaraa,Mrten. Afief maula novendra, saiful almujab,yudho ramafrizal s,(2019). Nalisis

perbandingan metode problem based learning dan problem solving untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

*Didaktik : jurnal ilmiah pgsd stkip subang*, issn cetak : 2477 5673 issn online : 2614-722xvolume v nomor 2, desember 2019.

Diakses dari

file:///C:/Users/user/Downloads/93-Article%20Text-225-1-10-20200105.pdf